Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya peempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ektrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.[9] Berbagai hal, seperti kemampuan, bakat, dan minat tidak tersalurkan secara tepat. Kondisi seperti itu mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal.

Layanan penempatan merupakan layanan untuk membantu individu dalam memperoleh tempat bagi pengembangan potensi yang dimilikinya. Tujuam layanan ini adalah agar setiap individu dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan yang dimilikinya. Setiap individu diharapkan menempati kelompok, jurusan, program studi, serta saluran kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan segala kemampuan pribadinya.[10]

---

[9] Dewa Ketut S. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Reineka Cipta (2008). h. 62
[10] Achmad Juntika. *Loc. Cit.* h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan kerja/karir, kegiatan ektra kurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.[11]

Fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan penempatan/penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan. Materi yang dapat di angkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, yaitu

a. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah
   1) Pelayanan penempatan dalam kelas
   2) Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam kelompok belajar
   3) Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan kurikuler/ektrakurikuler
   4) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi
b. Pelayanan penempatan dan penyaluran lulusan
   1) Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam pendidikan sambungan/lanjutan.
   2) Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam jabatan/ pekerjaan.[12]
c. Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi:
   1) Penempatan kelas siswa, program studi/jurusan dan pilihan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaa, kemampuan, bakat, dan minat.
   2) Penempatan dan penyaluran dalam kelopok sebaya, kelompok belajar, dan organisasi kesiswaan serta kegiatan sosial sekolah
   3) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran, perbaikan maupun program pengayaan dan
   4) Menempatkan dan menyalurkan siswa pada kelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana

[11] *Ibid* . h. 36
[12] Dewa Ketut. S . *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Bandung : Alfabetaa. (2003) h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karir kelompok latihan keterampilan dan kegiatan ektrakurikuler atau magang yang diadakan sekolah atau lembaga kerja/industry.[13]

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pencinta alam, kegiatan kesenian, olahraga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Demikian juga untuk pengembangan bakat dan minat yang lebih lanjut, sekolah menyediakan jurusan dan program-program khusus pendidikan dan latihan.

a. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah.

1) Layanan penempatan dalam kelas

Layanan penempatan di dalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah di bandingkan dengan layanan penempatan dan penyaluran lainya. Namun demikian, penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan. Penempatan masing-masing anak secara tepat akan membawa keuntungan :

a) Bagi siswa yang bersangkutan, yaitu memberikan penyesuaian dan pemeliharaa terhadap kondisi individual siswa (kondisi fisik, mental, sosial) ;
b) Bagi guru, khususnya dalam kaitanya dengan pengelolaan kelas, dengan penempatan yang tepat menjadi lebih mudah menggerakan dan mengembangkan semangat belajar siswa.

Kedua keuntungan di ats pada akhirnya bermuara pada pemberian kemudahan bagi pengembangan anak secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.[14]

[13] *Ibid.* h. 61-62
[14] Prayitno. *Op.cit.* h. 272-274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok. Pertama, untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuanya masing-masing. Tujuan ini biasanya di terapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajaryang menggunakan sistem maju berkelanjutan. Dalam sistem ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk maju sesuai dengan kemapuan yang dimilikinya tanpa harus menunggu atau di desak oleh siswa lain. Pada dasarnya dalam sistem ini masing-masing siswa dapat maju setiap ada kesempatan, ibarat pengikut perlombaan balap sepeda, balap mobil, dan sebagainya. Tapi mengingat adanya beberapa kendala prosedur administrasi dan pengelolaanya, maka siswa-siswa itu dikelompokan atas beberapa kelompok belajar. Untuk siswa satu kelas (40 orang) tidak ada ketentuan berapa banyaknya kelompok harus dibentuk. Yang jelas jangan terlalu banyak sehingga kembali menyulitkan administrasi dan pengelolaanya; dan jangan terlalu sedikit sehingga siswa-siswa seolah-olah tidak terdeferensiasi kemampuannya untuk itu dapat digunakan rentangan antara 3 sampai 5 kelompok. Denga tiga kelompok, siswa dikelompokan atas kelompok cepat (A); kelompok sedang (B); dan kelompok lambat (C), sedangkan dengan leima kelompok, siswa dikelompokan atas kelompok cepat sekali (A), kelompok cepat (B), kelompok sedang (C), kelompok lambat (D), dan Kelompok Lambat sekali (E),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

disamping memudahkan prosedur admistrasi dan pengelolaanya, pengelompokan seperti ini mempunyai keuntungan, yaitu memungkinkan guru konselor dapat menyesuaikan metode pengajaran dan pelayanan lainya dengan kemampuan dan cara belajar.

Kedua, untuk wadah belajar bersama. Berbeda dengan cara pengelompokan pertama, dalam pengelompokan ii dilakukan tidak menurut kemampuan siswa, selain melakukan sedemikian rupa sehingga di dalam suatu kelompokbelajar akan terdapat siswa-siswa yang kemampuanya pandai, sedang dan kurang. Dalam hal ini para siswa bebas memilih teman-teman sekelas yang paling disukainya untuk dijadikan teman belajar. Pembentukan kelompok seperti ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa siswa dapat belajar bersama, saling member dan menerim, saling tukar pengetahuan dan keterampilan. Karena dalam kelompok itu ada siswa yang pandai dapat menularkan apa yag ia miliki kepada siswa yng lain yang kurang pandai. Sedangkan siswa yang pandai itu sendiri dapat semakin memantapkan pengetahuan dan keterampilannya.

3) Penempatan dan penyaluran dalam kegiatan ko/Ekstar kurikuler

Kegiatan ko/ekstra kurikuler merupakan bagian dari kurikulum. Sebagaimana dengan kegiatan-kegiatan lain, kegiatan ko/ekstra kurikuler pun dapat menjadi wadah belajar bagi siswa. Ia

menempati tingkat kepentingan yang setara dengan kegiatan-kegiatan akademik lainya walaupun sifatnya berlainan. Tapi sangat disayangkan, kegiatan-kegiatan ini masih dipandang sebagai hiasan tambahan sebagai kegiatan yang tidak begitumenentukan perkembangan siswa.

Salah satu cirri yang menonjol dari kegiatan ko/ekstrakurikuler adalah keanekaragamanya, mulai dari memasak sampai music, dari pengumpulan perangko sampai dengan permainan hoki. Hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ko/ekstra kurikuler. Banyak kebutuhan siswa yang dapat dilayani melalui kegiatan ko/ekstra kurikuler. Misalnya, dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman di lingkunganya yang baru atau usaha mendapatkan teman-teman baru.

Pada kenyataanya sebagian siswa enggan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ko/ekstra kurikuler. Seiring keengganan mereka itu disebabkanmereka tidak memiliki keterampilan yang memadai. Penempatan dalam kegiatan ko/ekstra kurikuler yang tepat dapat membantu siswa-siswa itu memperoleh pemahaman yang di perlukannya untuk dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan itu secara efektif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi

Setiap tahun ajaran, banyak siswa SMA yang menghadapi masalah, "jurusan/program apa yang sebaiknya saya ikuti?" sebagian siswa dapat merencanakn atau menentukan sendiri jurusan/program studi apa yang akan di ambilnya. Mereka membuat rencana hanya berdasarkan atas kemauan dan keinginan, tidak menyesuaikannya dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, atau bahkan ada siswa-siswa yang seperti ini perlu di berikan bantuan agar mereka dapat membuat rencana-rencana dan mengambil keputusan secara bijaksana.

Usaha member bantuan seperti yang dimaksud di atas diawali dengan menyajikan informasi pendidikan dan jabatan yang cukup luas. Informasi itu, sebagaimana telah digambarkan terdahulu, hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk memahami tujuan, isi (kurikulum), sifat-sifat, syarat memasuki program studi tertentu, cara dan keterampilan belajar, kesempatan kesempatan untuk melanjutak pendidikan, dan kesempatan kerja setelah tamat dari setiap jurusan/programstudi. Selanjutnya, bagi siswa-siswa yang memerlukan dapat diadakan konsultasi pribadiatau konseling perorangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Penempatan dan penyaluran lulusan

Pada setiap ahir tahun ajaran ratusan ribu atau bahkan jutaan anak muda menamatkan studi dari jenjang pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Atau bagi yang memang tidak bermaksud untuk melanjutkan pendidikan, mereka mendambakan untuk dapat di terima pada lapangan kerja yang sesuai.

Saat seperti ini merupakan saaat yang kritis bagi kebanyakan lulusan, baik tamatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Mereka berada dalam masa transisi dari satu tingkat pendidikan ke tingkat pendidikan lainya atau dari dunia pendidikan ke dalam dunia kerja. Dalam suasana ini, mereka di hinggapi oleh berbagai perasaan seperti cemas, bingung,tidak menentu, dan sebagainya. Perasaan-perasaan ini terutama sekali dialami oleh lulusan yang sebelumnya kurang mempersiapkan dirinya dengan baik.

Masalah lain yang dihadapi banyak diantara para lulusan tadi yang setelah di terima pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi, justru tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan, mereka mengundurkan diri, atau pindah ke sekolah yang lain, atau terhambat kemajuan belajarnya di sekolah yang sama. Begitu juga bagi yang di terima pada lapangan kerja tertentu, banyak diantaranya yang merasa tidak betah pada jabatan/pekerjaan tertentu, tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Penempatan dan penyaluran pada pendidikan lanjutan

Penempatan dan penyaluran siiswa pada pendidikan lanjutan tidak dapat dilakuka secara acak, tapi memerlukan perencanaan yang matang sebelum siswa tamat dari bangku sekolah yang sedang di dudukinya. Karena hal ini, baik langsung maupun tidak langsung, juga akan menyangkut citra sekolah secara keseluruhan, maka sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan pelayanan penempatan dan penyaluran para siswanya setelah mereka tamat nantinya. Masalah –masalah sebagaiman di kemukakan di atas tidak perlu terjadi atau setidak-tiaknya dapat dikurangi bilamana sekolah memberikan bantuan dalam pengembangan penyusunan rencana rencana pendidikan lanjutan bagi para siswanya. Rencana yang baik ialah rencana yang di susun berdasarkan pertimbangan tentang kekuatan dan kelemahan siswa dari segi-segi yang amat menentukan keberhasilan studi pada program pendidikan lanjutan itu, terutaman segi kemampuan dasar, bakat, minat, kemampuan dan cirri-ciri kepribadian lainya yang dimiliki siswa, serta keadaan sosial ekonomi orang tua/wali ssiswa. Bertitik tolak dari pemahaman yang mendalam itu guru atau konselor membantu siswa membuat rencana penempatan dan penyaluran ke lembaga pendidikan yang sesuai. Adalah sangat mustahil untukmemberikan bantuan bagi dan penyaluran seorang siswa memasuki sekolah atau akademi perawat misalnya sementara siswa itu tidak menyenangi mata pelajaran biologi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atau juga tidak mungkin mengarahkan penempatan dan penyaluran siswa ke bidang teknik mesin jika siswa itu sendiri tidak memiliki pemahaman mekanika yang memadai.

2) Penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan/pekerjaan

Di samping penempatan dan penyaluran dalam pendidikan, sekolah juga membantu para siswa yang akan memasuki dunia kerja. Walaupun di sekeliling siswa rersedia lapangan kerja, tetapi tidak semua lapangan kerja ini dapat dengan mudah atau cocok untuk dimasuki. Sebagaimana halnya dengan dengan dunia pendidikan, maka masing-masing bidang pekerjaan itu memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri. Sifat dan cirri pekerjaan tercantum pada informasi pekerjaan sebagaimana telah diutarakan. Selanjutnya, untuk keperluan praktis informasi tersebut di tuangkan ke dalam kriteria penerimaan kerja. Kriteria itu pada umumnya tidak memiliki oleh setiap orang, karena individu itu berada antara yang satu dengan yang lain, baik bakat, minat,dan kemampuan dan sifat-sifat kepribadian lainya. Prinsip lain yang perlu diperhatikan ialah bahwa pada setiap lapangan kerja penambahan ternaga kerja berarti peningkatan produktivitas pada lapangan kerja dimaksud. Penambahan jumlah tenaga kerja tanpa diikuti dengan peningkatan produktivitas dama dengan pemborosan. Sedangkan peningkatan produktivitas hanya mungkin di capai apabila tenaga kerja yang bersangkutanmempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi, mempunyai kemauan untuk bekerja keras, mencintai dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

menyenangi pekerjaanya, disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan itu.

Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagi bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan pengembangan layanan tersebut, individu dipelihara kondisinya, sambil disana sini diperbaiki kondisi-kondisi yang kurang memungkinkan. Pemelihara (perbaikan) kondisi itu tidak lain untuk memungkinkan terjadinya proses perkembangan yangs semakin cepat dan lancar sehingga tercapai keadaan optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dialaminya.

Demi suksesnya layanan penempatan dan penyaluran itu, kerjasama antara konselor dan guru sangat menetukan. Guru merupakan kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan dimana para siswa setiap hari berada; guru adalah pengelola ruagan kelas sekaligus pengelola proses pembelajaran murid; guru merupakan pengelola sebagian besar kehidupan siswa di sekolah.[15]

2. Perencanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Rencanakegiatan *(action Plan)* diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detail dari program yang

[15] *Ibid. h. 274-278*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan disekolah, maupun luar sekolah, untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tugas perkembangan atau kompetensi.[16]Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengetahuan manajemen seperti di paparkan di atas. Perencanaan dapat di definisikan sebagai pemikiran yang mengarah ke masa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus.[17] Perencanaan pada dasarnya berarti periapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah menyelesaikan masalah atau melaksanakan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. [18]

Perencanaan yang baik menurut Lazaruth hendaknya mengandung unsure-unsur, yaitu: perencanaan yang di rumuskan secara jelas dan dijabarkan serta operasional. Policy yaitu cara atau kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalm garis besarnya, prosedur ialah pembagian tugas serta hubungan antara anggota kelompok masing-masing. Progress atau kemajuan yaitu penetapan standar kemanjuan yang hendak di capai, dan program yaitu langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan. Proses penyusunan rencana di sekolah mencakup tujuh tahap, yaitu (a) mengkaji kebijakan yang relevan, (b) menganalisis kondisi sekolah, (c) merumuskan tujuan, (d) mengumpulkan data dan informasi yang terkait, (e) menganalisis

[16] Mamat Supriatna . *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi.* Jakarta : Rajawali Pers. (2013) h. 78
[17] Dewa Ketut. S.*Op.cit* . h. 1
[18]*Ibid.* h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

data informasi, (f) merumuskan alternative program, dan (g) menetapkan langkah-langkah kegiatan pelanksanaan.

Mengkaji kebijakan yang relevan dimaksud ialah pengembangan sekolah tidak boleh bertentangan dengan kebijakan umum yang berlaku dari pemerintah pusat maupun daerah. Oleh karena itu sebelum mula menyususn rencana perlu dikaji kebikjaka-kebijakan yang terkait. Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas kurikulum yang berlaku, karena Depdiknas menyatakan kurikulum berlaku secara nasional.[19] Depdinas di atas maksudnya adalah Kmendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, mengkaji kebijakan yang relevan menurut pendapat penulis adalah mengkaji berbagai macam kebijakan yang di buat oleh pemerintah berupa perubahan kurikulum dan undang-undang pendidikan.

Menganalisis kondisi sekolah adalah merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui keadaan, kekuatan, kelemahan atau kekurangan sekolah. Sangat tepat jika di lakukan analisis dngan teknik SWOT. (Strength-Weakness-Opportunity-Treath), sehingga dapat diketahui betul apa kekuatan, kelemahan, peluang atau kesempatan, dan ancaman yang dihadapi sekolah.[20]

Mengumpulan data dan informasi adalah berkaitan dengan tujuan yang ingin di capai, yaitu komponen-komponen atau factor-faktor yang diduga berkaitan dengan tujuan tersebut. Data yang sudah terkumpul perlu

[19] *Ibid.* h. 2-3
[20] *Ibid. h. 3*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

di analisis secara cermat dan komprehensif. Dalam analisis data dan informasi ini coba ditafsirkan baik masing-masing komponen secara terpisah maupun hubungan antar komponen. Misalnya komponen siswa, guru, perpustakaan dianalisis secara terpisah, selanjutnya dicari hubungan antara suatu dengan yang lainya. Berdasarkan hasil analis tersebut, kemudian dikembangkan beberapa alternative program kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[21]

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu yang berkaitan dengan: (1) suatu usaha yang sisteatis, yang menggambarkan penyusun rangkaian perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan untuk mencapaitujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber yang tersedia. Sumber-sumber itu mencakup sumber daya manusia dan non-manusiawi. Sumber daya manusia mencakup guru pembimbing (konselor), guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah,/wakil kepala sekolah, staf tata usaha, siswa, dan orang tua siswa, biaya dan sebagainya, dan (2) perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara berdaya guna dan hasil guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan ini diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber daya tersebut.[22] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebelum koordinator bimbingan konseling, dan guru pembmbing melaksanakan peran dan tugas nya maka

[21] *Ibid. h. 3*
[22] *Ibid. h. 4*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

harus menyusun program prencanaan, terutama dalam kajian ini adalah layanan penempatan dan penyaluran.

Adapun tujuan dari perencanaan bimbigan konseling. Khusus program bimbingan dan konseling yang ingin dicapai, secara khusus tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling ialah agar guru pembibing memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program bimbingan konseling dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling pada khususnya tujuan sekolah pada umumnya, juga akan lebih menegakan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah.[23] Dalam kajian ini penulis akan lebih focus pada pencapaian tujuan layanan penempatan dan penyaluran.

Program bimbingan konseling di sekolah di susun dengan mengikuti pola dan prosedur berikut.

a. Program harian, yaitu program yang langsung dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, yang merupakan jabaran dari program mingguan.
b. program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu seminggu tertentu dalam satu bulan yang merupakan jabaran dari program bulanan.
c. program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam dalam satu semester yang merupakan jabaran program semester
d. program semesteran, yaitu program yang aka dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semesteran tertentu dalam satu tahun pelajaran, yang merupakan penjabaran dari program tahunan.

[23] *Ibid.* h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

e. program tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam jenjang sekolah yang merupakan akumulasi, singkronisasi dan rekapitulasi dan seluruh kegiatan BK selama satu tahun, untuk masing-masing kelas.[24]

Adapun manfaat dilakukan perencanaan program secara matang yaitu :

a. Adannya kejelasan arah pelaskanaan program bimbingan konseling,
b. Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan
c. Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien, dab efektif.[25]

3. Pengorganisasian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Organiasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani berarti alat.[26] Chester I. Barnard menyatakan bahwa organisasi adalah, *I define organization as a system of cooperatives of two more person"* (organisai adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih).[27]Pengorganisasian secara harfiah berarti membuat sesuatu menjadi organis. Artinya menetapkan keselarasan usaha. Lebih lanjut Lazaruth mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah merupakan suatu proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Dari beberapa pengertian tersebut tampak bahwa pengorganisasian merupakan langkah menuju pelaksanaan perencanaan yang telah di tetapkan sebelumnya. Karena organisasi merupakan alat administrasi untuk mencapai

[24] *Ibid.* h. 14
[25]Ahmad Juntika. N. *Strategi Layanan Bimbingan & Konsling.* Bandung : Refika Aditama. (2007) h. 43
[26] Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling.* Bandung: Pustaka Setia. (2010). h. 163
[27] *Ibid.* h. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tujuan yang telah di tetapkan, maka susunan bentuk dan besar kecilnya organisasi harus disesuaikan dengan tujuan yang telah di tetapkan tersebut.[28]

Jadi dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja dan pola atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, dan efisien, apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Pengorganisasian yang baik dalam pengaturan kegiatan bimbingan dan konseling ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personel dan perencanaan yang matang. Hal ini penting sekali dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah, karena organisasi yang baik dan teratur dapat menciptakan hubungan administrative yang jelas dan tegas antara pihakbersangkutan yang tergabung dalam staf bimbingan dan konselingdapat memahami tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenangnya di dalam seluruh kegiatan bmbingan dan konseling di sekolah.[29]

Kebutuhan terhadap organiasi bimbingan konseling terlihat dari adanya kepentingan di tingkat sekolah hingga tingkat yang lebih luas lagi. Sekalipun di sekolah ada pimpinan seperti kepala sekolah, beberapa tugasnya harus didelegasikan kepada bawahannya. Sebab, tanggung jawab kepala sekolah tentu sangat besar jika sebagian kewajibanya tidak di

[28] *Dewa ketut .Opcit*. h. 95-96
[29] *Ibid. h. 97-98*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

delegasikan kepada bawahanya yang menguasai bidang-bidang tertentu, seperti bimbingan konseling. Dengan adanya pendelegasian tugas ini, dalam wujud praktik berorganiasi bidang bimbingan konseling, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, selain ringan karena ditangani bersama, juga setiapindividu dari tenaga pendidik memiliki hak dan kewajibannya masing-masing sesuai dengan kapasitasnya.[30]

a. Landasan dasar perlunya Organisasi bimbingan dan konseling di sekolah

Organisasi bimbingan dan konseling di sekolah mutlak diperlukan hal itu disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

1) Pelayanan bimbingan dan konseling adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan *(integral)* dari keseluruhan program pendidikan. Ini berarti bahwa seluruh staf sekolah apakah itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, gurumata pelajaran, wali kelas, dan staf sekolah lainya perlu melibatkan diri dalam usaha layanan bimbingan dan konseling.
2) Pembinan bimbingan dan konseling di sekolah berada pada kepala sekolah sebagai administratofr sekolah yang memegang peran kunci maka dari itu guru yang di berikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah harus mamiliki cukup pemahaman dan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling agar dapat memberikan pimpinan bantuan, atau pengentasan yang diperlukan oleh guru pembimbing dan staf bimbingan.
3) Tanggung jawab langsung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya di limpahkan kepada staf yang berwenang yang memiliki kompetensi dan kualifikasi tertentu baik dalam segi pendidikan formal, sifat, sikap, kepribadian, keterampilan, dan pengalaman serta mempunyai cukup waktu untuk melaksanakan tugas kepembimbingan. Dalam beberapa hal terutama sekolah yang tidak terlalu besar kepala sekolah sendiri dapat memegang tanggung jawab ini.
4) Program bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk kegiatan yang cukup luas bidang geraknya. Untuk dapat

[30] Anas Salahudin. *Op.cit.* h. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mewujudkan secara nyata bidang gerak bimbingan dan konseling yang cukup luas ini diperlukan mekanisme kerja yang mantap.

5) Program layanan bimbingan dan konseling disekolah perlu hendaknya diadakan penilaian (*evaluasi*) untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program bimbingan dan konseling, dan selanjutnya dipergunakan sebagai bahan revisi program layanan bimbingan dan konseling selanjutnya.
6) Petugas-petugas yang di serahi tanggungjawab bimbingan yang bersifat khusus, seperti kegiatan konseling atau tes psikologi hendaknya ditangani oleh petugas professional dan berkompeten mengerjakan tugas tersebut, berkompeten dari aspek keahliannya maupun dari aspek kepribadianya.
7) Petugas-petugas bimbingan dan konseling dan seluruh staf bimbingan dan konseling mutlak perlu diberikan pelatihan dan/atau pendidikan dalam jabatan (inserve training), sebagai suatu sarana untuk memperbaiki layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Prinsip-prinsip organisasi bimbingan dan konseling

Dalam organisasi bimbingan dan konseling di sekolah perlu memperhatikan beberapa prinsip operasional untuk menjamin kelencaran pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. prinsip-prinsip dimaksud diantaranya mencakup sebagai berikut:

1) Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya dirumuskan dengan jelas, sehingga tujuan yang ingin di capai jelas diketahui oleh pihak-pihak yang bersangkutan terutama untuk memudahkan pelaksanaan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang, serta mengedakan penilaian *(evaluasi)* terhadap program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri.
2) Program bimbingan dan konseling harus di susun sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Sebabsetiap sekolah memiliki kebutuhan, fasilitas, tenaga personil yang berbeda-berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainya.
3) Penempatan tugas-tugas bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kompetensi, kualifikasi pendidikan, kemampuan potensi-potensi dan keahlian masing-masing.
4) Program bimbingan dan konseling hendaknya diorganisasikan secara sederhana. Dala arti lain program bimbingan koorganisasi bimbinganseling yang diorganisasikan, dikontrol atau diawasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pelaksanaanya, dan memiliki fleksibelitas yang tinggi, serta memiliki garis tanggung jawab yang jelas.

5) Perlu diciptakan adanya jalinan kerjasama yang erat diantara petugas-petugas bimbingan dan konseling di dalam sekolah, dan di luar sekolah yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah.
6) Organisasi bimbingan dan konseling di sekolah harus dapat memberikan berbagai informasi yang penting bagi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, baik secara periodik maupun insidensial kepada seluruh personel sekolah ataupun pihak luar lingkungan sekolah.
7) Program layanan bimbingan dan konseling haruslah merupakan suatu program yang terpadu dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.[31]

4. Pelaksanaan pelayanan

Suatu kegiatan bimbingan dan koseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien/konseli) yang mendapat pelayanan tersebut.[32]

Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah berlangsung setiap hari, setiap minggu, sepanjang semesteran, dan sepanjang tahun pelajaran. Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling itu harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai, atau di evaluasi, dianalisis, dan ditindaklanjuti, serta dilaporkan, serta untuk kepentingan

[31] Dewa Ketut. *Op.cit. h. 98-100*
[32] *Ibid. H. 56*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

usulan kenaikan pangkat guru pembimbing ke jenjang jabatan seringkat lebih tinggi perlu didokumentasikan sebagai bukti fisik pelaksanaan tugas pokoknya sebagai guru pembimbing.

Sesuai dengan tahapan penyusunan dan pelaksanaan program satuan kegiatan bimbingan dan konseling, maka setiap tahun layanan (SATLAN) dan Satuan Kegiatan Pendukug (SATKUNG) yang dilakukan oleh guru pembimbing harus melalui tiga atau lima tahapan kegiatan. Dari tahap pertama pertama sampai tahap ketiga atau kelima merupakan suatu kegiatan yang utuh dan tidak dapat dipisah.

Pelaksanaan tahap-tahap program satuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup tahap-tahap sebagai berikut.

a. Tahap perencanan program bimbingan dan konseling.
b. Tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
c. Tahap evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling .
d. Tahap analissi hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
e. Tahap tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling.[33]

Pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klian/konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan korikuler, atau ektrakurikuler atau ektra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat, tidak tersalurkan dengan tepat. Kondisi seperti itu mengakibatkan siswa yang bersangkutan

[33] *Ibid.* h. *145-146*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak dapat berkembang secara optimal. Pelayanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dangan penjurusan, kelompok belajar, pilihan kerja/karir, kegiatan ektrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan penempatan dan penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan. Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, yaitu meliputi:

a. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah

1) Layanan penempatan dalam kelas
2) Layanan penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar
3) Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam kelompok kegiatan kurikuler/ektrakurikuler
4) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi

b. Pelayanan penempatan dan penyaluran lulusan

1) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan sambungan/lanjutan
2) Pelayanan penempatan dan penyaluran dalam jabatan/pekerjaan.[34]

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah di persiapkan pada bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keagamaan, dan kehidupan keluarga. Dilaksanakan melalui 9 (Sembilan) jenis layanan yaitu layanan orientasi, instrument, penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan

[34] Dewa Ketut. *Op.cit. h. 61-62*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. [35]

5. Pengawasan Layanan

Crow berpendapat bahwa dalam kegiatan supervisi bimbingan, seprvisor hendaknya menerima saran-saran dari para konselor dalam hubungan denga permasalahan-permasalahan perubahan dan pengembangan kurikulum, penyesuaian kurikulum bagi siswa, memasukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi beberapa siswa atau semua siswa kedalam program sekolah.[36]

Kontrol atau pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas personel dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Pengawasan perlu dilakukan agar pekerjaan atau kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat di tempuh usaha-usaha perbaikan.[37]

Agar pengawasan berjalan dengan baik maka beberapa prinsip yang harus di tetapkan oleh kepala sekolah, yaitu

[35] Suhertina. *Penyusunan Program Bimbingan & Konseling di Sekolah.* Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra. (2015). h. 46
[36] Ahmad Juntika. *Op.cit.* h. 56
[37] Dewa Ketut. *Op.cit.* h. *151*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Pengawasan bersifat membimbing dan mengatasi kesulitan dan bukanmencari kesalahan,
b. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung,
c. Balikan atau saran perlu segera diberikan,
d. Pengawasan dilakukan seca periodic, dan pengawasan dilakukan secara kemitraan.[38]

Secara umum kegiatan pokok pengawasan disekolah terdiri dari lima langkah kegiatan, yaitu : (1) menyusun program pengawasan baik itu berupa program tahunan, maupun program semesteran, (2) mengumpulkan data dan mengolah atau menilai hasil bimbingan kemampuan guru dan sumber daya pendidikan, (3) menganalisis hasil penilaian hasil bimbingan, kemampuan guru dan sumber daya pendidikan, (4) melaksanakan pembinaan terhadap gru dan tenaga lainya, dan (5) menyusun laposan dan evaluasi hasil pengawasan.[39]

Adapun manfaat supervise dalam program bimbingan ialah:

a. Mengontrol kegiatan-kegiatan dari personel bimbingan yaitu bagaimana pelaksanaan tugas dan taggung jawab mereka masing-masing,
b. Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para personel bimbingan dan melaksanakan tugasnya masing-masing,
c. Memungkinkan dicarinya jalan keluar terhadap hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan yang ditemui,

[38] *Ibid. h. 151*
[39] *Ibid. h. 161*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Memungkinkan terlaksananya program bimbingan secara lancar ke arah pencapaian tujuan sebagaimana yang telah di tetapkan.[40]

6. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Para ahli mengenai pengetian bimbingan konseling banyak berbeda pendapat jika kita melihat dari berbagai sumber referensi, Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahka dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.[41]

Moh Surya mengatakan, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-terus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri

[40] Ahmad Juntika. N. *Op.cit.* h. 56
[41] Dewa Ketut. S. Dkk. *Op.cit.* h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan lingkungan.[42] Prayitno mengatakan, lebih lanjut dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa; agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[43]

Dalam peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan." Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan konseling pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[44]

[42] *Ibid. h. 2*
[43] *Ibid. h. 2*
[44] Anas Salahudin. *Op.cit.* h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan *(counseling is the heart of guidance program)* dan Ruth Strang menyatakan *Guidance is broather counseling is a important tool of guidance*[45]. Konseling dapat di artikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang laing lain(konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Pakar lain mengungkapkan bahwa konseling itu merupakan upaya bantuan yang di berikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa mendatang.[46] Lebih lanjut Prayitno mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian san yang disasarkan atas norma-norma yang berlaku.[47] Dengan demikian, pengertian konseling adalah kontak antara dua orang (yaitu konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli dalam suasana keahlian

[45] *Ibid. h. 4*
[46] *Ibid. h. 5*
[47] *Ibid. h. 5*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi konseli.[48]

7. Koordinator Bimbingan Konseling

Koordinator bimbingan dan konseling di sekolah merupakan perpanjangan tangan dari kepala sekolah dalam mengorganisir pelaksanaan bimbingan dan konseling. Untuk dapat melaksanakan amanat tersebut seyogyanya dipilih seorang koordinator yang mempunyai kapabilitas, pengalaman, dan komitment yang tinggi dalam bimbingan konseling. Koordinator konselor di sekolah mempunyai berbagai tugas antara lain :

a. Memberi masukan kepada kepala sekolah dalam menentukan pembagian tugas tugas konselor di sekolah.
b. Mengkoordinir guru pembimbing (konselor)
c. Memimpin dan bertanggungjawab dalam menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah.
d. Melaksanakan aktivitas/sebagai layanan yang telah diprogramkan,
e. Menilai kinerja,proses, dn hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
f. Menindaklanjuti hasil penilaian layanan bimbingan dan konseling.
g. Memasyarakatkan aktivitas bimbingan dan konseling kepada stakeholder (guru, orang tua, dan anggota masyarakat lain.
h. Mengusulkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas konselor baik melalui pelatihan yang di programkan Depdiknas maupun pelatihan yang di biayai sendiri.
i. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan mengadministrasikan semua aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah.[49]

Prayitno Dkk menyatakan bahwa, tugas koordinator bimbingan konseling sebagai berikut:

a. Mengkoordinasikan para guru bimbingan konseling dalam:

[48] *Ibid. h. 6*
[49] *Ibid.* h. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, dan personil sekolah lainya), orang tua siswa dan masyarakat
2) Menyusun program kegiatan bimbingan konseling (program satuan layanan dan kegiatan pendukung, agenda mingguan, laporan bulanan, progwam semesteran dan tahunan);
3) Melaksanakan bimbingan konseling,
4) Mengadministrasikan program bimbingan konseling,
5) Menilai hasil pelaksanaan bimbingan konseling,
6) Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan konseling,
7) Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan koseling.

b. Mengusulkan kepada Kepala Sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan konseling.
c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling kepada kepala sekolah.
d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh pengawas sekolah bidang BK
e. Mengatur keikutsertaan guru pembimbing dalam kegiatan MGP (Musyawarah Guru Pembimbing).[50]

Syamsu Yusuf LN menyatakan bahwa, tugas-tugas koordinator bimbingan konseling dapat dirinci seperti:

a. Mengordinasikan para guru bimbingan konseling dalam;
   1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling;
   2) Menyusun program bimbingan konseling;
   3) Melaksanakan program bimbingan konseling;
   4) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan konseling;
   5) Menilai program bimbingan konseling;
   6) Mengadakan tindak lanjut;
b. Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, srana, dan prasarana;
c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling kepada kepala sekolah.[51]

Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru pembimbing adalah "menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan

[50] Prayitno. DKK. *Pedoman Khussu Bimbingan dan Konseling.* Departemen pendidikan Nasional. (2004) h. 29-30
[51] Mamat Supriatna. *Op.cit.* h. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya" (pasal 4).[52]

8. Konsep Dasar Manajemen

Kata manajemen yang sering digunakan dalam setiap organisasi merupakan terjemahan dari bahasa inggris *to manage* yang berarti mengelola, kata mengelola mempunyai makna yang luas seperti mengatur, mengarahkan, mengendalikan, menangani dan melaksanakan serta memimpin. Dalam perkembanganya pengertian manajemen sering di pakai dalam berbagai bidang seperti pemerintah, pendidikan sekolah, dan bimbingan konseling. Penerapan manajemen dalam pemerintahan maka akan muncul istilah manajemen pemerintahan dan jika di terapkan di pendidikan dinamakan manajemen pendidikan serta bila di terapkan dalam bimbingan konseling dinamakan manajemen bimbingan konseling.[53]

Hersey dan Blanchard mengemukakan manajemen sebagai *"management is working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals"* sedangkan Stoner mengemukakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang telah di tetapkan. Howard M. Charlisle menyatakan: *Management is the prosess by which the element of a group are integrated, coordinated, and efficienltly achieveobjective* (manajemen adalah proses pengintegrasian,

[52] Ahmad Juntika. N. *Op.cit.* h. 43
[53] Dewa Ketut. Dkk. *Op.cit. h. 27*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengkoordinasian, dan pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien).

Konsep manajemen dapat dipandang dari segi manajemen sebagai ilu, manajemen sebagai seni, dan manajemen sebagai proses. Manajemen sebagai ilmu karena manajemen mempunyai objek yang di pelajari yaitu adaya kerjasama dua orang atau lebih atau sekelompok orang, dan mempunyai metode yang digunakan untuk mempelajari serta mempunyai sistematika. Manajemen sebagai seni berarti bagaimana seorang manajer mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi untuk bersama-sama melakukan aktivitas agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Berdasarkan konsep ini maka kegiatan manajemen akan terlihat padaperbedaan gaya *(style)* dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu proses yang bersifat manajerial dan operatif yang dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan manajemen.

Berdasarkan konsep di atas maka manajemen bimbingan dan konseling merupakan pengelolaan, yaitu suatu kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, mengorganisasian aktivitas dan semua pendukung bimbigan konseling, mengerahkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegitan bimbingan dan konseling mengetahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan mengetahui bagaimana hasilnya.[54]

9. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Manajemen

a. Tujuan Manajemen

Setiap aktivitas apapun selalu mmpunyai tujuan yang ingin di capai demikian pula kegiatan manajemen. Manajemen dilaksanakan secara sistematis, agar dapat mencapai produktifitas, berkualitas, efektif dan efisien. Aktivitas manajemen dikatakan produktif apabila menghasilkan out put atau keluaran baik bersifat kuantitas maupun kualitas. Dalam dunia pendidikan kuantitas dapat diamati melalui jumlah tamatan yang dihasilkan. Sedangkan produktivitas dalam kualitas sukar di ukur atau diamati dengan kasad mata namun demikian dapat berupa pujian dari orang lain atas kinerjanya. Atau dapat dikatakan sebagai keluaran produktivitas adalah keluaran yang banyak dan bermutu pada setiap penyelenggaraan pendidikan maupun bimbingan dan konseling.

Aktivitas manajemen dikatakan berkualitas apabila kualitas jasa produk atau jasa pendidikan dan bimbingan konseling melebihi harapan pelanggan dan pada gilirannya pelanggaran memperoleh kepuasan. Aktivitas manajemen dikatakan efektif apabila ada kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan. Sedangkan aktifitas manajemen dikatakan efisien apabila ada kesesuaian antara input/sumber daya dengan out put

[54] *Ibid. h. 28*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau apabila tujuanyang dicapai dala suatu organisasi hanya dibutuhkan sumber dana yang minimal.

b. Prinsip manajemen

Prinsip merupakan dasar atau landasan berpijak dalam melaksanakan suatu aktivitas manajemen. Sutomo dkk mengemukakan prinsip-prinsip manajemen meliputi efisiensi, efektivitas, pengelolaan, mengutamakan tugas pengeloaan, kerjasama, dan kepemimpinan yang efektif. Secara singkat dapat di berikan penjelasan sebagai berikut:

1. Prinsip efisiensi adalah kegiatan yang dilakukan dengan modal yang minimal dapat memberikan hasil yang optimal.
2. Prinsip efektivitas adalah apabila terdapat kesesuaian antara hasil yang di capai dengan tujuan.
3. Prinsip pengelolaan maksudnya adalah bahwa dalam efektivitas manajemen seorang manajer harus dapat mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia.
4. Prinsip mengutamakan tugas pengelolaan artinya apabila sseorang manajer diharapkan pada dua tugas yangs atu bersifat manajerial, sedangkan yang bersifat operatif diserahkan orang lain sesuai bidangnya.
5. Prinip kerjsama, artinya bahwa seseorang manajer harus mampu menciptakan suasana kerjasama dengan berbagai pihak baik kerjasama yang bersifat vertical maupun kerjasama yang bersifat horizontal.
6. Prinsip kepemimpinan yang efektif, artinya seorang manajer hendaknya dapat member pengaruh pada bawahanya agar bawahanya dapat melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.[55]

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti Nanda Sari dengan judul "Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam program peminatan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah

[55] *Ibid. h. 28-29*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Atas Negeri 10 Pekanbaru" jenis penelitian tersebut di atas adalah deskriptif kualitatif dengan presentase. Kesimpulan dari penelitian ini, pelaksanaan layanan penempatan penyaluran dalam program peminatan di SMAN 10 Pekanbaru dengan observasi maksimal dengan presentase 60%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dengan judul "Implementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam peminatan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tebing Tinggi Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan penempatan dan penyaluran dalam peminatan siswa belum di implementasikan secara maksimal.